

**SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA UMKM DI DUSUN CIBUNGUR SARI DESA
KARAWANG WETAN**

Dhikri Nugroho¹, Dwi Sulistya Kusumaningrum²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ak20.dhikrinugroho@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

dwi.sulistya@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Sosialisasi pembukuan sederhana UMKM di Dusun Cibungur Sari ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih faham tentang pentingnya pengelolaan keuangan dengan menggunakan metode pencatatan atau pembukuan keuangan guna membuat laporan keuangan yang lebih terperinci dan mudah untuk dievaluasi kembali untuk perkembangan bisnis yang lebih baik. UMKM sendiri merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Beberapa UMKM di Desa Karawang Wetan khususnya di Dusun Cibungur Sari belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Pengeluaran dan pemasukkan hanya dicatat dibuku dan ditulis dengan seadanya pun tidak dicatat perperiode. Hal ini menjadikan pencatatan keuangan tersebut tidak kuat dan terperinci, sehingga banyak UMKM yang mencampurkan uang hasil penjualan dengan keperluan pribadi. Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Cibungur Sari yang ingin memulai bisnis dengan menjalankan usaha kecil menengah khususnya dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan pencatatan/pembukuan untuk mengukur kemampuan bisnis usaha dan untuk membuat strategi bisnis yang lebih baik lagi kedepannya.

Kata Kunci : Pembukuan UMKM, Pembukuan Sederhana, Pencatatan Keuangan, UMKM.

Abstract

The socialization of simple bookkeeping for MSMEs in Cibungur Sari Hamlet aims to educate the public to understand more about the importance of financial management by using recording methods or financial bookkeeping to make financial statements that are more detailed and easy to re-evaluate for better business development. MSMEs themselves are productive businesses owned by individuals and business entities that have met the criteria as a business. Several MSMEs in Karawang Wetan Village, especially in Cibungur Sari Hamlet, have not

recorded their finances properly. Expenses and income are only recorded in the book and written soberly and are not recorded per period. This makes the financial records not strong and detailed, so many MSMEs mix the money from sales with personal needs. This socialization activity has a positive impact on the people of Cibungur Sari Hamlet who want to start a business by running a small and medium business, especially in financial management by using recording/bookkeeping to measure business capabilities and to make better business strategies in the future.

Keywords : MSME Bookkeeping, Simple Bookkeeping, Financial Records, MSMEs.

Pendahuluan

Desa Karawang Wetan merupakan salah satu desa di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang dengan jumlah penduduk berjumlah 29.754 jiwa dan luas wilayah 3,20 km². Kelurahan Karawang Wetan termasuk kelurahan dengan penduduk terpadat di Kabupaten Karawang. Wilayah Karawang Wetan berbatasan dengan Kampung Lembur Pasir, Kampung Karawang Kulon, Kampung Karawang Kaler, Kampung Lembur Situ, Kampung Karawang Central dan Kampung Selajambu. Kebanyakan mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani, peternak, pegawai pabrik, pegawai swasta, guru. (Wikipedia, 2020).

Dalam pembahasan mengenai sosialisasi pembukuan sederhana UMKM yang disambut antusias oleh masyarakat yang mengikuti sosialisasi tersebut karena menambah pengetahuan tentang pentingnya membuat pembukuan dalam pengelolaan keuangan dalam mengelola bisnis yang akan atau sedang dijalankan. Menurut Nabawi (2018) UMKM merupakan suatu usaha yang memiliki ruang lingkup pasar yang terbatas, karyawan yang terbatas, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha.

Berdasarkan UU No. 20 Pasal 1 Tahun Tahun 2008. UMKM merupakan suatu usaha yang dikelola sendiri, memiliki pasar dan karyawan yang terbatas. UMKM memiliki lima pengertian yaitu : usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar dan dunia usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki tiga kriteria yaitu : Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Begitu juga dengan perkembangan UMKM, perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dapat diukur dengan melihat bertambahnya tingkat pendapatan yang diterima. (Sumardi dan Zulpahmi, 2017).

UMKM adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang mengacu pada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan ataupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang telah

ditetapkan oleh UU no. 20 Tahun 2008. UMKM dapat berarti bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga ataupun badan usaha ukuran kecil (BPK RI,2017). Kriteria umumnya yang pertama Usaha Mikro yaitu (Aset) maks. 50 juta dan (Omset) Maks. 300 juta. Kedua Usaha Kecil yaitu (Aset) > 50 juta – 500 juta, (Omset) > 300 juta – 2,5 miliar. Ketiga yaitu Usaha Menengah dengan (Aset) > 500 juta – 10 miliar, (Omset) > 2,5 miliar – 50 miliar. (Dinas Koperasi UKM Kab. Kulon Progo, 2023).

Melihat potensi Dusun Cibungur Sari Desa Karawang Wetan yang begitu besar serta UMKM yang cukup banyak, bisa membuat bisa membuat dusun tersebut menjadi lebih maju. Akan tetapi banyak faktor yang menghambat berkembangnya UMKM di Desa itu sendiri.

Salah satu penghambat keberhasilan suatu UMKM untuk bisa berkembang yaitu terkait masalah modal dan juga kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan yang baik bagi pelaku usaha kecil yaitu pembukuan sederhana. Di Desa Karawang Wetan sendiri kebanyakan UMKM tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan pencatatan akuntansi seperti pembukuan, mereka hanya mencatat uang masuk dan keluar di buku biasa dan tidak melakukannya secara periodik sehingga sulit untuk bisa mengevaluasi penghasilan sebelumnya yang sudah didapatkan karena keuangan usaha dan keuangan pribadi sering tercampur.

Dalam hal ini, para UMKM juga mengakui bahwa kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan atau pembukuan membuat mereka hanya bisa mencatat seadanya saja. Namun setelah diadakannya sosialisasi dan edukasi tentang pembukuan UMKM, sedikit banyaknya mereka bisa mengerti tentang pentingnya pencatatan/pembukuan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha. Karena dengan pembukuan, pemilik usaha bisa melihat bagaimana perkembangan usaha yang sedang dijalankannya melalui pencatatan keuangan yang ada. Hal ini bisa membantu pemilik usaha mengembangkan usahanya dengan membuat strategi bisnis yang lebih baik.

Metode

Metode yang digunakan adalah dengan metode tanya jawab langsung dengan peserta sosialisasi, pendekatan secara langsung dan pengamatan secara langsung. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Masjid Al-Fatah pada hari sabtu, tanggal 23 Juli 2023 dengan peserta 28 orang yaitu masyarakat setempat yang ingin belajar tentang pembukuan UMKM.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sosialisai yang dilakukan di Dusun Cibungur Sari, Desa Karawang Wetan ini diadakan karena antusias dan banyaknya minat untuk membuka usaha dari masyarakat setempat membuat para masyarakat ingin belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan yang baik untuk kegiatan usaha kecil menengah.

Catatan pembukuan keuangan adalah hal yang wajib dilakukan oleh para pengusaha baik kecil maupun besar guna membuat laporan keuangan yang bisa dievaluasi setiap bulan untuk menjadikan usaha yang lebih maju dari sebelumnya. Para pelaku UMKM terutama yang baru merintis usaha di Dusun Cibungursari mengakui bahwa sering memakai uang hasil usaha untuk kepentingan pribadi atau dalam kata lain mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga hal ini menyulitkan para pemilik usaha untuk mengetahui berapa keuntungan yang didapat dari kegiatan usaha tersebut. Pemilik usaha tidak bisa memastikan bahwa usaha itu untung atau rugi dalam periode tersebut sehingga sulit untuk membuat strategi bisnis di masa mendatang karena tidak ada catatan pembukuan keuangan.

Selain melakukan sosialisasi tentang pembukuan, penulis juga membahas cara untuk membuat strategi bisnis agar berkembang. Dalam membuat strategi bisnis, pelaku UMKM harus menjual produk yang saat ini sedang trend. Untuk membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, pelaku UMKM harus mengikuti tren yang sedang berkembang saat ini. Juga tentunya harus melakukan riset terlebih dahulu dan mencari produk serupa agar bisa diamati kelebihan dan kekurangan produk sendiri. Setelah itu barulah mulai untuk mengatur keuangan usaha dengan membuat pembukuan agar bisa membantu perusahaan dalam melihat besaran profit hingga kinerja selama periode tertentu, pembukuan juga berfungsi untuk meminimalisir risiko hilangnya produk, aset, bahkan uang perusahaan. Dalam hal ini perusahaan juga bisa melacak pembayaran, pendapatan, pembelian dan penjualan yang terjadi selama periode berjalan.

Dengan edukasi yang sudah dijelaskan diatas, para masyarakat yang ikut dalam Sosialisasi Pembukuan Sederhana UMKM mulai mengerti pentingnya catatan pembukuan untuk usaha kecil menengah khususnya yang baru merintis usaha. Pembukuan ini bisa menjadi alat penilaian dan dokumentasi tentang segala jenis transaksi keuangan dalam usaha. Jadi, setiap pengusaha wajib sekali menyusun pembukuan agar memudahkan proses penilaian. Para masyarakat juga semakin antusias dalam membuat usaha baru untuk kelangsungan hidup yang lebih baik kedepannya.



Gambar 1. Presentasi untuk sosialisasi pembukuan UMKM



Gambar 2. Dokumentasi Bersama peserta sosialisasi



Gambar 3. Masyarakat yang ikut dalam kegiatan sosialisasi

Kesimpulan dan Rekomendasi

Catatan pembukuan sangat penting dilakukan bagi UMKM terutama bagi pengusaha yang baru merintis usahanya guna membantu para pemilik usaha melihat besaran profit hingga kinerja selama periode tertentu juga untuk membuat strategi bisnis yang lebih maju kedepannya. Karena banyaknya UMKM yang tidak mengetahui bagaimana cara membuat pencatatan keuangan yang baik, maka dengan sosialisasi ini sekaligus mengedukasi masyarakat khususnya yang sedang atau akan memulai usaha agar lebih bisa mengenali fungsi dari pembukuan sederhana UMKM yang juga bermanfaat untuk membuat strategi bisnis yang lebih baik sehingga masyarakat bisa meminimalisir kegagalan dalam berusaha. Pembukuan membantu para pemilik usaha dalam melacak transaksi pembayaran, pendapatan, pembelian dan penjualan yang terjadi selama periode berjalan. Oleh karena itu, sosialisasi ini penting dilakukan untuk memberikan edukasi terhadap UMKM maupun masyarakat yang akan memulai usaha baru.

Berdasarkan hasil sosialisasi yang sudah dilakukan, penulis berharap para pelaku UMKM di Desa Karawang Wetan khususnya di Dusun Cibungursari dapat lebih mengetahui cara melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar untuk kemajuan usaha yang sedang dijalankan. Juga untuk peneliti selanjutnya khususnya yang nanti ditempatkan di Desa Karawang Wetan untuk bisa melakukan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian saat ini. Dan semoga penelitian ini bisa menjadi acuan dalam penulisan laporan yang nantinya akan dikerjakan oleh peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

Dinas Koperasi UKM Kab. Kulon Progo, 2023. Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan

<https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/113/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-uu-no-20-tahun-2008-tentang-umkm>

Kurnia, Firdilla (2022). Cara Membuat Pembukuan Keuangan UMKM Mudah dan

Cepat. <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/113/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-uu-no-20-tahun-2008-tentang-umkm>

Maulida, Rani (2022). Pentingnya Pembukuan Sederhana bagi Pengusaha UMKM

Pemula. <https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/pembukuan-sederhana-umkm#:~:text=Pembukuan%20sederhana%20berisikan%20laporan%20laporan,dengan%20pajak%20di%20artikel%20ini.>

- Nabawi, Naufal Irfa. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Sumardi dan Zulpahmi. (2017). Peran baitul maal wat tamwil husnayain terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, 1(1), 68-89.
- Wikipedia. 2020. Karawang Wetan, Karawang Timur, Karawang. https://id.wikipedia.org/wiki/Karawang_Wetan,_Karawang_Timur,_Karawang.